
DOMINIQUE DE VILLEPIN

LONDON
SPEAKER
BUREAU

- Former Prime Minister of France



Topics

- Globalisation
- Leadership
- Management
- Politics

Dominique De Villepin adalah seorang diplomat dan politisi Perancis, yang menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Perancis (2002-04), Menteri Dalam Negeri (2004-05) dan Perdana Menteri (2005-07).

Dia adalah salah satu pendukung utama pemerintahan global baru berdasarkan multi-lateralisme. Sebagai juara perdamaian dan keadilan, De Villepin adalah suara Prancis dan komunitas Internasional selama krisis Irak. Sepanjang karirnya, De Villepin telah bekerja untuk merumuskan strategi dan menemukan solusi untuk konflik. Dari kekerasan di pinggiran kota-kota Prancis, yang ia kendalikan dengan menerapkan keadaan darurat pada akhir 2005, hingga konflik regional Afrika dan Timur Tengah. Di Prancis, ia memimpin "pertempuran untuk mendapatkan pekerjaan" yang menghasilkan penurunan historis dalam tingkat pengangguran hampir 20%.

Setelah Chirac memenangkan kursi kepresidenan pada tahun 1995, De Villepin menjadi sekretaris jenderal Istana Élysée. Setelah pemilu 2002, Chirac memilih De Villepin untuk menjalankan kebijakan luar negeri Prancis. Sebagai Menteri Luar Negeri, De Villepin menjadi berita utama internasional dengan pidato di PBB di mana ia mengancam kasus perang AS, dan memenangkan tepuk tangan yang sangat luar biasa di ruang Dewan Keamanan. Pada 2004 de Villepin diangkat sebagai menteri dalam negeri Prancis. Dia mengambil sikap tegas menentang imigrasi ilegal dan bekerja untuk melawan pertumbuhan fundamentalisme Islam radikal. Pada tahun 2005 Jean-Pierre Raffarin mengundurkan diri sebagai Perdana Menteri, dan De Villepin diangkat sebagai penggantinya.

De Villepin adalah komentator global yang sangat disegani. Dia membahas tantangan zaman kita: terorisme, proliferasi, imigrasi, lingkungan, perlunya respons internasional berdasarkan negara baru tata kelola global, dan pentingnya menghormati identitas dan budaya dalam membangun tatanan internasional baru.

De Villepin telah menulis sejumlah artikel politik, esai, dan buku, termasuk 'The Hundred Days; atau, The Spirit of Sacrifice' (2001), yang berpusat pada kembalinya Napoleon dari pengasingan di Elba. Dia juga menerbitkan volume puisi bermotivasi politik, 'The Shark and the Seagull' (2004).